

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan manifestasi neurologik yang mudah dikenal dan umum dari penyakit neurologik lain karena timbul secara mendadak dalam kurun waktu singkat (Sidharta, 2012). Stroke merupakan gangguan fungsional otak fokal maupun global akut, bila lebih 24 jam berasal dari gangguan aliran darah otak dan bukan disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak sepiantas, tumor otak, stroke sekunder dikarenakan trauma ataupun infeksi (Setyopranoto, 2011).

Stroke terdiri dari stroke iskemik yang disebabkan adanya trombosis atau emboli sebanyak 87 %, dan stroke hemoragik yang disebabkan pecahnya pembuluh darah atau aneurisma sebanyak 13 % (WHO, 2012). Angka kematian penderita stroke di Indonesia paling banyak menderita stroke iskemik sebesar 52,9 %, penyebab yang lainnya ada perdarahan intraserebral 38,5 %, emboli 7,2 %, dan perdarahan subaraknoid 1,4 % (Sastri, 2013).

Penyakit stroke memerlukan perawatan dengan waktu yang lama dan biaya yang tinggi, serta apabila sembuh pun penderita akan mengalami gangguan, kelemahan atau cacat fisik seperti kelumpuhan, gangguan menelan, gangguan bicara maupun gangguan eliminasi (Wirawan, 2009).

Pasien stroke mengalami perubahan fisik maupun perubahan psikologis. Pasien stroke tidak dapat melakukan aktivitas perawatan diri sendiri seperti makan minum, mandi, berpakaian, berhias, menggunakan toilet, kontrol buang air kecil dan besar, berpindah tempat, jalan, dan menggunakan tangga (Wirawan, 2009). Perubahan psikologis pada pasien stroke adanya abnormalitas mood, kesedihan, depresi, dan menyalahkan diri sendiri (Susilawati, 2014).

Depresi merupakan kelainan mental umum ditandai dengan munculnya gejala perasaan sedih, hilangnya minat pada aktivitas keseharian, perasaan bersalah, gangguan tidur, menurunnya nafsu makan, penurunan

konsentrasi dan kurangnya energi (WHO, 2012). Pada pasien stroke mengalami depresi sering ditemukan sekitar 15 – 25 %. Dapat menurunkan kualitas hidup pasien stroke dan memperlambat penyembuhan atau memperberat penyakit fisik (Elvira et al., 2013).

Keluarga merupakan rumah tangga yang memiliki hubungan perkawinan atau hubungan darah atau menyediakan terselenggaranya fungsi instrumental mendasar dan fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan (Lestari, 2012).

Pada penelitian hubungan dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada usia lanjut pasca perawatan stroke di RSUD Muhammadiyah Bantul dengan taraf kesalahan 5 % (0,05) hasil nilai $p = 0,003 (< 0,05)$ adanya hubungan (Riyadi, 2015). Penelitian yang dilakukan Astuti (2010), hubungan antara dukungan keluarga dengan kestabilan emosi pada penderita pasca stroke di RSUD UNDATA diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,461; $p = 0,002 (p \leq 0,01)$, yang berarti adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kestabilan emosi pada penderita stroke.

Kecenderungan pasien stroke mengalami depresi sangatlah tinggi, hal tersebut sangat diperlukan peran keluarga dalam membantu proses perawatan pasien agar penderita dapat melakukan aktivitas seperti semula. Hal ini yang mendorong peneliti untuk meneliti hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien stroke di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, diperoleh perumusan masalah sebagai berikut : adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien pasca stroke di RSUD Dr. Moewardi Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien pasca stroke di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden pada pasien pasca stroke di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- b. Mendeskripsikan dukungan keluarga pada pasien pasca stroke di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- c. Mendeskripsikan tingkat depresi pada pasien pasca stroke di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- d. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien pasca stroke.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Untuk menjadi bahan kajian tentang dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada pasien pasca stroke di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi pemerintah

Dalam penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi pemerintah untuk mengajarkan pentingnya dukungan dari keluarga agar tingkat depresi pasien menurun.

b. Bagi masyarakat

Untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya dukungan keluarga agar tingkat depresi pasien menurun.

c. Bagi keluarga

Untuk menambah pengetahuan keluarga pasien tentang pentingnya dukungan yang diberikan dan mencegah terjadinya depresi pada pasien pasca stroke.

d. Bagi pasien

Dalam penelitian ini menjadi pengetahuan untuk pasien tentang dukungan yang diberikan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien.